



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI BEBERAPA KABUPATEN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**OLEH :**

**GUSPITA SARI  
NIM. 1540200104**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI BEBERAPA KABUPATEN  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**GUSPITA SARI  
NIM. 1540200104**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**Delma Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Guspita Sari**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 September 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di\_  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Guspita Sari** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002



### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guspita Sari  
Nim : 1540200104  
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 September 2019

Saya yang Menyatakan,



Guspita Sari  
NIM : 1540200104



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guspita Sari  
NIM : 1540200104  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 03 September 2019  
Yang menyatakan,



**Guspita Sari**  
**NIM : 1540200104**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Guspita Sari  
**Nim** : 1540200104  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Anggota**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Delima Sari Lubis, M.A**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Windari, M.A**  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Jumat/11 Oktober 2019  
**Pukul** : 09.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 71,5 (B-)  
**Predikat** : Sangat Memuaskan  
**IPK** : 3,21





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks  
Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat  
Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi  
Sumatera Utara**

**NAMA : Guspita Sari  
NIM : 1540200104**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2019  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**NAMA : GUSPITA SARI**  
**NIM : 15 402 00104**  
**JUDUL : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara**

Kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara mengalami fruktusasi sejak tahun 2011-2017. Secara teori pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berhubungan negatif terhadap kemiskinan, apabila pertumbuhan ekonomi dan IPM meningkat akan menurunkan tingkat kemiskinan. Pada tahun 2011-2017 terdapat beberapa kabupaten yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi dan IPM tetapi tingkat kemiskinan mengalami peningkatan dan terdapat beberapa kabupaten yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tetapi kemiskinan mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

Penelitian ini dilakukan di enam kabupaten provinsi Sumatera Utara yaitu kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mampu menurunkan kemiskinan. IPM yang meningkat maka kemiskinan akan menurun. Jadi teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM yang meningkat akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Eviews* versi 9. Model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Model *Fixed Effect* mengharuskan penggunaan *variable dummy*. Variabel *dummy* dalam penelitian ini menggunakan *dummy* wilayah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas  $0.8953 > 0.05$ . Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas  $0.1600 > 0.05$ . Secara simultan, variable pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai  $F_{\text{statistik}} 167.2112 > F_{\text{tabel}} 2,29$ . Uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan angka  $0,971772$ . Angka ini menunjukkan bahwa variable bebas mampu menjelaskan variable terikat sebesar 97,1 persen. Sisanya sebesar 2,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata kunci :PertumbuhanEkonomi, IPM, Kemiskinan**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, S.EI., M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, S.EI, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Harmaini (alm) dan Ibunda tercinta Suriati, kakek dan nenek tercinta Rahmat dan Rahmi. Abang (Bambang Kurniawan, Doni Marta). Adik (Ahmad Harsat, Hardian), Kanda Wendri Zanova, yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan keridhoan kepada mereka.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat, kakak Sri Devi, Nurjannah, Nurhalimah, Ayu Septihari, Yuspi Meida, Meli Yusnita yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015, teristimewa Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi 1) yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini yang bersifat memperbaiki.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti,

GUSPITA SARI  
NIM. 1540200104

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah. . . . .	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Kemiskinan.....	12
a. Pengertian Kemiskinan.....	12
b. Faktor Penyebab Timbulnya Kemiskinan .....	13
c. Ukuran Kemiskinan.....	14
d. Indikator Kemiskinan .....	15
e. Kebijakan untuk Mengurangi Kemiskinan.....	16
f. Kemiskinan dalam Islam .....	17
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	19
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	20
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	21
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam .....	27
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	28
a. Pengertian IPM.....	28
b. Komponen-Komponen IPM .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	34

D. Hipotesis .....	34
--------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	40
a. Common Effect .....	40
b. Fixed Effect .....	40
c. Random Effect.....	40
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas .....	41
b. Uji Multikolinearitas .....	41
c. Uji Autokolerasi .....	42
d. Uji Heteroskedastisitas .....	42
3. Uji Hipotesis.....	43
a. Uji t.....	43
b. Uji F.....	43
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
4. Analisis Regresi Berganda .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....	45
1. Lokasi dan Keadaan Geografis .....	46
2. Iklim .....	46
B. Gambaran Umum Variabel .....	47
1. Kemiskinan.....	47
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	48
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	50
C. Hasil Estimasi .....	51
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolinearitas .....	55
c. Uji Heteroskedastisitas.....	56
3. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji t.....	57
b. Uji F.....	58
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4. Analisis Regresi Berganda .....	60
D. Pembahasan.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	66

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Di Indonesia .....	1
Tabel 1.2 Persentase Kemiskinan Enam Kabupaten.....	3
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Enam Kabupaten.....	4
Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia Enam Kabupaten .....	5
Tabel 1.5 Definisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.4 Uji Model Estimasi .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Park.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Fixed Effect.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir .....	34
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian .....	39
Gambar 4.1 Persentase Kemiskinan Enam Kabupaten .....	48
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Enam Kabupaten .....	49
Gambar 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Enam Kabupaten .....	50
Gambar 4.4 Uji Normalitas .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Di negara berkembang kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup> Kemiskinan adalah permasalahan yang cukup serius dan perlu segera diatasi. Apabila masalah kemiskinan tidak segera teratasi maka dapat menghambat tercapainya pembangunan wilayah dan pemerataan pembangunan. Data jumlah penduduk miskin di Indonesia pada setiap provinsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2018**

No	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)		
		2016	2017	2018
1	Aceh	848.44	872.61	839.49
2	Sumatera Utara	1 455.95	1 453.87	1 324.98
3	Sumatera Barat	371.56	364.51	357.13
4	Riau	515.40	514.62	500.44
5	Jambi	289.80	286.55	281.69
6	Sumatera Selatan	1 101.19	1 086.92	1 068.27
7	Bengkulu	328.61	316.98	301.81
8	Lampung	1 169.60	1 131.73	1 097.05
9	Kepulauan Bangka Belitung	72.76	74.09	76.26
10	Kepulauan Riau	120.41	125.37	131.68
11	DKI Jakarta	384.30	389.69	373.12
12	Jawa Barat	4 224.33	4 168.44	3 615.79
13	Jawa Tengah	4 506.89	4 450.72	3 897.20
14	DI Yogyakarta	494.94	488.53	460.10
15	Jawa Timur	4 703.30	4 617.01	4 332.59

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.131.

16	Banten	658.11	675.04	661.36
17	Bali	178.18	180.13	171.76
18	Nusa Tenggara Barat	804.44	793.78	737.46
19	Nusa Tenggara Timur	1 149.92	1 150.79	1 142.17
20	Kalimantan Barat	381.35	387.43	387.08
21	Kalimantan Tengah	143.49	139.16	136.93
22	Kalimantan Selatan	195.70	193.92	189.03
23	Kalimantan Timur	212.92	220.17	218.90
24	Kalimantan Utara	41.12	49.47	50.35
25	Sulawesi Utara	202.82	198.88	193.31
26	Sulawesi Tengah	420.52	417.87	420.21
27	Sulawesi Selatan	807.03	813.07	792.63
28	Sulawesi Tenggara	326.86	331.71	307.10
29	Gorontalo	203.19	205.37	198.51
30	Sulawesi Barat	152.73	149.76	151.78
31	Maluku	327.72	320.51	320.08
32	Maluku Utara	74.68	76.47	81.46
33	Papua Barat	225.80	228.38	214.47
34	Papua	911.33	897.69	917.63
	Indonesia	28 005.39	27 771.22	25 949.80

*Sumber: BPS Indonesia*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat jumlah penduduk miskin tertinggi di pulau Sumatera terjadi pada provinsi Sumatera Utara dengan angka 1.455.95, kemudian provinsi Lampung dengan angka 1.169.60. pada posisi ketiga provinsi Sumatera Selatan dengan angka 1.101.19. Provinsi Sumatera Utara menjadi Peringkat ke empat dengan jumlah penduduk miskin yang banyak.

Kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga masyarakat tersebut berada pada posisi yang sangat lemah. Seseorang yang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 4-5.

Rata-rata kemiskinan tertinggi diperoleh kabupaten Batu Bara dengan rata-rata 11,915 persen dan terendah kabupaten Deli Serdang dengan rata-rata 4,767 persen. Perkembangan penduduk miskin di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Kemiskinan Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara (persen)**

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	10.85	5.10	10.31	10.07	11.67	11.77
2012	10.52	4.78	10.02	9.89	11.24	11.34
2013	11.60	4.71	10.44	9.35	11.92	11.34
2014	10.98	4.56	9.99	8.98	11.25	10.71
2015	12.09	4.74	11.30	9.59	12.61	11.31
2016	11.86	4.86	11.36	9.53	12.24	10.97
2017	11.67	4.62	11.15	9.30	12.48	11.28

*Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan tertinggi diperoleh kabupaten Batu Bara dengan persentase 12, 61% pada tahun 2015. Tingkat kemiskinan terendah diperoleh Kabupaten Deli Serdang dengan persentase 4,56% pada tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dalam mengatasi masalah kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi diukur dari

<sup>3</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 41.

pertumbuhan PDRB suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat disuatu daerah akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara (Persen)**

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	5.37	6.01	5.84	5.98	5.11	6.21
2012	5.51	4.99	6.45	6.09	5.72	6.36
2013	5.71	9.22	5.61	5.80	4.23	6.27
2014	5.88	7.50	5.12	5.12	4.2	5.39
2015	5.57	5.24	5.03	5.05	4.14	5.18
2016	5.62	5.32	4.98	5.14	4.47	5.21
2017	5.48	5.1	5.05	6.16	4.11	5.11

*Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, pertumbuhan ekonomi tertinggi diperoleh oleh kabupaten Deli Serdang pada tahun 2013 sebesar 9,22 persen. Pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi terendah diperoleh oleh kabupaten Batu Bara sebesar 4,23 persen. Dan diikuti oleh kabupaten Langkat, Asahan, Serdang Bedagai dan Labuhan Batu Utara.

Salah satu yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut.<sup>4</sup> Dapat dikatakan jika kemiskinan meningkat maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakatnya,

---

<sup>4</sup>M. Alhudori, “ Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” dalam *Jurnal of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, September 2017, hlm. 114.

dan sebaliknya jika kemiskinan menurun maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara (Persen)**

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	65.87	70.25	65.77	65.28	63.95	67.37
2012	66.23	70.88	66.18	66.14	64.45	67.84
2013	66.58	71.39	67.17	67.11	65.06	68.28
2014	67.51	71.98	68	67.78	65.5	69.15
2015	68.40	72.79	68.53	68.01	66.02	69.69
2016	68.71	73.51	69.13	68.77	66.69	70.26
2017	69.1	73.94	69.82	69.16	67.2	70.79

*Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat indeks pembangunan manusia pada kabupaten diprovinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2011-2017. Tingkat IPM yang tertinggi adalah dikabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sebesar 73,9 persen. Dan yang paling rendah indeks pembangunan manusianya di kabupaten Batu Bara pada tahun 2011 sebesar 63.95 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi yang menurun diikuti dengan kemiskinan yang menurun.
2. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diikuti dengan kemiskinan yang meningkat.
3. Indeks pembangunan manusia terus meningkat dan kemiskinan juga meningkat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), indeks pembangunan manusia ( $X_2$ ) dan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan pada tahun 2011 sampai 2017 di kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara dan Labuhan Batu Utara yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang nilainya

dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>5</sup> Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ )	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis.	Produk domestik regional bruto (PDRB)	Rasio
2	IPM ( $X_2$ )	IPM adalah salah satu patokan umum yang mencerminkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia di berbagai negara.	1. Angka harapan hidup (AHH) 2. Angka melek huruf (AMH) 3. Standar hidup layak	Rasio
3	kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.	1. Tingkat konsumsi beras 2. Tingkat pendapatan 3. Tingkat kesejahteraan sosial	Rasio

<sup>5</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 129.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017 secara parsial?
2. Apakah IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017 secara parsial?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017 secara simultan?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017 secara simultan.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap tingkat kemiskinan.

### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan. Dan diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang

dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik.

BAB II kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori, kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *evIEWS 9*.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kemiskinan

###### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat. Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri.<sup>1</sup>

Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. Penduduk dikategorikan miskin jika memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan yang diterapkan negara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas kemiskinan dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100

---

<sup>1</sup>Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 315.

kalori perhari dan kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa.<sup>2</sup>

#### **b. Penyebab Kemiskinan**

Ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu:<sup>3</sup>

1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

2) Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Todaro terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dikenal dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah perangkat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa apabila IPM di suatu daerah meningkat maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah tersebut.

3) Kemiskinan timbul akibat perbedaan akses dalam modal. Adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah akan berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi. Sehingga akan mengakibatkan keterbelakangan.

---

<sup>2</sup>Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN Maliki Perss, 2012), hlm. 5.

<sup>3</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 78.

<sup>4</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 218.

Menurut teori Neo-liberal kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.<sup>5</sup> Menurut teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

### c. Ukuran Kemiskinan

Ada dua pendekatan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu:

#### 1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik atau batas kemiskinan. seseorang atau masyarakat yang tidak mampu keluar dari ukuran-ukuran tersebut dikelompokkan sebagai miskin. Ukurannya antara lain berupa tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, atau kalori seseorang atau keluarga dalam satuan waktu tertentu dan hal-hal yang disetarakan dengan ukuran tersebut.

#### 2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Ukurannya berasal dari ukuran absolut namun lebih ditekankan pada proporsi

---

<sup>5</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 139.

relatif. Ukuran relatif memungkinkan mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas yaitu kesejahteraan.<sup>6</sup>

#### **d. Indikator Kemiskinan**

Indikator kemiskinan ada bermacam-macam yaitu:

##### 1) Tingkat Konsumsi Beras

Sajogyo menggunakan tingkat konsumsi beras sebagai indikator kemiskinan. Untuk daerah pedesaan, penduduk mengkonsumsi beras kurang dari 240 kg perkapita pertahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan untuk daerah perkotaan adalah 360 kg perkapita pertahun.

##### 2) Tingkat Pendapatan

BPS menetapkan pendapatan di daerah perkotaan yang dibutuhkan untuk melepaskan dari kategori kemiskinan adalah Rp 27.905,00 perkapita sedangkan di pedesaan pendapatan yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yaitu Rp 18.244,00. Perbedaan ini terjadi karena kebutuhan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan di daerah pedesaan, dan harga-harga lebih murah di daerah pedesaan dari pada di daerah perkotaan.

##### 3) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Selain pendapatan dan pengeluaran ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan yang lain yang sering digunakan yaitu

---

<sup>6</sup>Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 184.

kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.<sup>7</sup>

#### **e. Kebijakan Untuk Mengurangi Kemiskinan**

Ada beberapa kebijakan untuk mengurangi kemiskinan yaitu:

##### 1) Pembangunan Pertanian

Sektor Pertanian masih berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Aspek dari pembangunan pertanian yang telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengurangan kemiskinan terutama di daerah pedesaan adalah revolusi teknologi pertanian, pembangunan irigasi.

##### 2) Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah yang cukup penting untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dibutuhkan investasi modal insani yang akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Investasi yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan adalah investasi di bidang pendidikan dan investasi di bidang kesehatan.

##### 3) Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

---

<sup>7</sup>Subandi, *Op. Cit.*, hlm. 80-81.

LSM memiliki peran yang besar dalam perancangan dan implementasi program pengurangan kemiskinan. karena fleksibel dan memiliki pengetahuan tentang komunitas yang dibina. LSM dapat menjangkau golongan miskin secara efektif daripada program-program pemerintah.<sup>8</sup>

#### f. Kemiskinan Dalam Islam

Dalam Islam kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu faqir dan miskin. Imam Syafi'i mengatakan faqir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari setengah kebutuhan hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban menanggung biaya hidupnya. Imam Abu Hanifah dan Malik mengatakan miskin adalah orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih tetapi tidak mencukupi.<sup>9</sup> Islam sangat membenci sifat meminta-minta (mengemis), dan memerintahkan supaya tiap-tiap muslim untuk menjauhinya. Hidup dengan meminta-minta adalah cara yang sangat hina.<sup>10</sup> Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 273 yaitu:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 81-82.

<sup>9</sup>Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 35-36.

<sup>10</sup>Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 222.

أَغْنِيَاءَ مِنْ التَّعَفُّفِ تَعَرَّفُوا بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ  
النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ

Artinya: (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya Karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.<sup>11</sup>

Dalam ayat diatas, menekankan untuk orang-orang fakir, yakni yang membutuhkan bantuan karena tua, sakit, atau terancam, dan terutama yang disibukkan oleh jihad di jalan Allah sehingga mereka tidak dapat memperoleh peluang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka di muka bumi. Mereka adalah orang-orang terhormat, bersih walau miskin, rapi walau sederhana, taat beragama, sangat menghargai diri mereka, dan sedemikian baik penampilannya sampai-sampai orang yang tidak tahu menyangka mereka orang tidak butuh karena mereka memelihara diri mereka dari mengemis.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 36.

<sup>12</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 710.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya.<sup>13</sup>

Menurut Sadono Sukirno dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.<sup>14</sup>

---

9. <sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 423.

## **b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah sebagai berikut:

### 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi jenis ini diklasifikasikan sebagai investasi sektor produktif. Di samping itu ada investasi yang dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi yaitu untuk mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi, investasi tidak langsung, yaitu pembangunan fasilitas-fasilitas irigasi agar dapat memperbaiki kualitas lahan pertanian melalui peningkatan produktivitas hasil pertanian.

Investasi insani, yaitu ditujukan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap produksi. Semua jenis investasi ini menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal akan menambah sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. Tetapi ciri utamanya adalah menyangkut suatu *trade-off* antara konsumsi sekarang dan konsumsi yang akan datang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Subandi, *Op. Cit.*, hlm. 87.

## 2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak pula faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

Positif atau negatifnya kemajuan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan tenaga kerja secara produktif. Kemampuan ini tergantung pada tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya faktor-faktor lain yang dibutuhkan, seperti keahlian manajerial dan administratif.

## 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.<sup>16</sup>

### **c. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah stok barang-

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 88-89.

barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti ini tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah, apabila ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang. Dalam keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 433.

## 2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasar-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, yang mana menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 434.

### 3) Teori Harrod-Domar

Menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.<sup>19</sup>

### 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow mewujudkan kesimpulan yaitu, faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertumbuhan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan neo-klasik bukanlah dalam menunjukkan fakto-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 435.

menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup>

#### 5) Teori David Ricardo

Membangun teorinya dengan melihat adanya hubungan antara tuan tanah, kapitalis dan kaum buruh. Adapun sumber modal yang paling utama dalam perekonomian adalah pajak, tabungan dan perdagangan bebas. Teori tentang sumber daya alam atau tanah terkenal dengan hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang, menunjukkan bahwa jumlah tanah terbatas, maka pada saatnya hasil dari sumber daya alam itupun tetap semakin lama akan semakin menurun meskipun teknologi terbaru untuk sementara bisa mengatasinya.<sup>21</sup>

#### 6) Teori Rostow

Rostow mengemukakan lima tahapan pertumbuhan ekonomi yaitu:

##### a) Masyarakat Tradisional

Ciri-cirinya Adalah produksi yang masih sangat primitif, menggunakan alat-alat yang masih sangat sederhana dan hasil produksinya masih terbatas.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 437.

<sup>21</sup>Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 415.

b) Prasyarat Tinggal Landas

Adalah suatu kondisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan yang sangat tinggi dengan kekuatan sendiri.

c) Tinggal Landas

Adalah tercapainya kemajuan yang sangat pesat. Ciri dari negara-negara yang sudah mencapai masa tinggal landas yaitu: kenaikan yang pesat dalam investasi produktif dari pendapatan nasional, perkembangan sektor modern dan eksternalitas ekonomi yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi terus terjadi.

d) Menuju kematangan

Pada fase ini kegiatan produksi sudah menggunakan teknologi modern. Ciri-ciri non ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai fase ini adalah: peran sektor industri semakin penting sedang sektor pertanian semakin menurun.<sup>22</sup>

e) Masa Konsumsi Tinggi

Merupakan fase terakhir dari pembangunan ekonomi pada masa ini perhatian masyarakat lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi terhadap masalah produksi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Abdul Halim, *Teori Ekonomika* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 103.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

#### d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>24</sup> Dimana Allah telah berfirman dalam surah Al-A'raaf ayat 96 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ  
مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا  
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.<sup>25</sup>

Demikian siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri yang kami kisah keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, pastilah Allah melalui makhluk-Nya, melimpahkan kepada mereka berkah-berkah.

<sup>24</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonom Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 156.

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-AR, 2004), hlm 163.

Kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan kedurhakaan yang mereka terus-menerus lakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka.

Kata *لو* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi. Penggunaan kata *لو* menunjukkan bahwa melimpahnya keberkatan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah suatu yang mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat juga dipahami sebagai mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain, yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugerah dan keberkatan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertakwa. Ketekwaan penduduk satu negeri menjadikan mereka bekerja sama dalam kebajikan dan tolong-menolong dalam mengelola bumi serta menikmatinya bersama. Semakin kukuh kerja sama dan semakin tenang jiwa, maka semakin banyak pula yang dapat diraih dari alam raya ini.<sup>26</sup>

### **3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

#### **a. Pengertian IPM**

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin.

---

<sup>26</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 216-217.

Pembangunan manusia adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia.<sup>27</sup>

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks gabungan dari tiga indikator yaitu: *longevity* sebagai ukuran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan kombinasi melek huruf dewasa dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP.<sup>28</sup>

#### **b. Komponen-Komponen IPM**

Sebagai tolak ukur sumber daya manusia, HDI memadukan tiga komponen utama yaitu:

- 1) Harapan hidup adalah perkiraan jumlah tahun hidup dari individu yang berdiam di suatu wilayah.
- 2) Melek huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetakan dan tulisan.
- 3) Standar hidup adalah kualitas dan kuantitas barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia bagi seseorang.<sup>29</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>27</sup>Windhu Putra, *Op. Cit.*, hlm. 242.

<sup>28</sup>Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 146.

<sup>29</sup>Windhu Putra, *Op. Cit.*, hlm. 242.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Noor Zuhdiyati dan David Kaluge, (Jurnal Jibeka, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)	Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), TPT ( $X_2$ ), IPM ( $X_3$ ) dan Kemiskinan ( $Y$ )	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa, variabel Pertumbuhan Ekonomi, TPT, dan IPM memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan dan variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan
2	Lavenia Kotambunan dkk, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2016)	Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014)	Belanja Modal ( $X_1$ ), Indeks Pembangunan Manusia ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $Y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
3	Safuridar dan Natasya Ika Putri, (Jurnal Samudra Ekonomika, 2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian	Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) dan Tingkat Kemiskinan ( $Y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat

		Timur		Kemiskinan sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan
4	Desi Yulianti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi, 2016)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah Terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY Periode Tahun 2007-2013	Indeks Pembangunan Manusia ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), Pengangguran ( $X_3$ ), Upah ( $X_4$ ) dan Kemiskinan ( $Y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan
5	Yeni Anggraini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (Skripsi 2016)	Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013	Pengangguran ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) dan Tingkat Kemiskinan ( $Y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan
6	Kiki Rezki Amelia, Institut Agama Islam Negeri	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan

	Padangsidimpuan, (Skripsi 2016)	Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2013	Kemiskinan (Y)	pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
--	---------------------------------	--	----------------	--

Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noor Zuhdiyati dan David Kaluge dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan. Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yang mempengaruhinya yaitu variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan studi kasus 33 Provinsi di Indonesia dan peneliti hanya menggunakan provinsi Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lavenia Kotambunan, dkk dengan peneliti adalah dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan lokasi penelitian di Sulawesi Utara sedangkan peneliti menggunakan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dan memilih lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel IPM terhadap Kemiskinan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Natasya Ika Putri dengan peneliti adalah dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk dengan menggunakan lokasi penelitian di Aceh Bagian Timur sedangkan peneliti menggunakan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai

variabel independen dan memilih lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel IPM terhadap Kemiskinan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti dengan peneliti adalah dimana Desi menggunakan empat variabel independen yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Upah dengan menggunakan lokasi penelitian di Provinsi DIY sedangkan peneliti hanya menggunakan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dan memilih lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Kemiskinan.

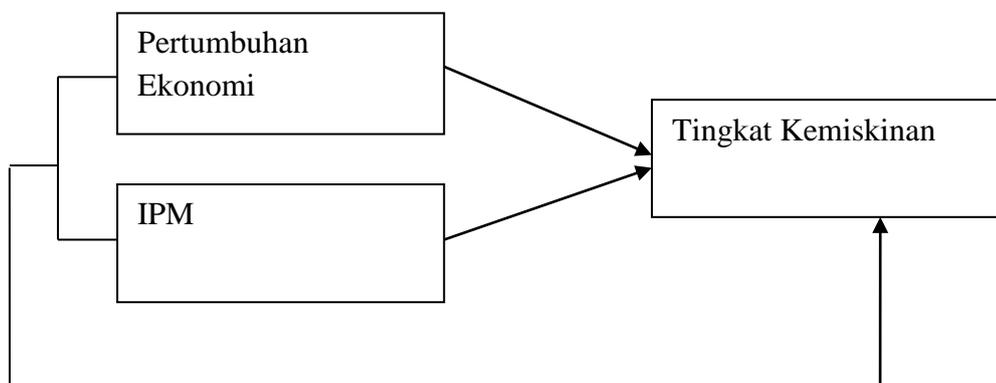
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Angraini dengan peneliti adalah Yeni menggunakan variabel pengangguran di variabel independen sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel pengangguran. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen dan pengolahan data sama-sama menggunakan Eviews 9.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rezki Amelia dengan peneliti adalah Kiki menggunakan variabel inflasi di variabel independen sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel inflasi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen dan Kemiskinan sebagai variabel dependen dan pengolahan data sama-sama menggunakan Eviews 9.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan tentang variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>30</sup> Model kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>31</sup>

$H_{01}$  = Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

<sup>31</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 76.

$H_{a1}$  = Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

$H_{02}$  = IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

$H_{a2}$  = IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

$H_{03}$  = Pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

$H_{a3}$  = Pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara meliputi enam kabupaten yaitu kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara dengan rentang waktu 2011 sampai 2017. Penelitian dilakukan mulai Maret sampai dengan September 2019. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kemiskinan yang meningkat di Sumatera Utara Kawasan Pantai Timur.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 38.

<sup>2</sup>Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), hlm. 7.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, IPM dan kemiskinan di beberapa kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>4</sup> Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan kabupaten berdasarkan kemiskinan yang meningkat di Sumatera Utara kawasan pantai timur.
- b. Kelengkapan dokumentasi data Badan Pusat Statistik mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan ipm.

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2011 sampai 2017 di kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 sampel.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91.

<sup>4</sup> Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan.<sup>5</sup> Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data diperoleh melalui dokumentasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

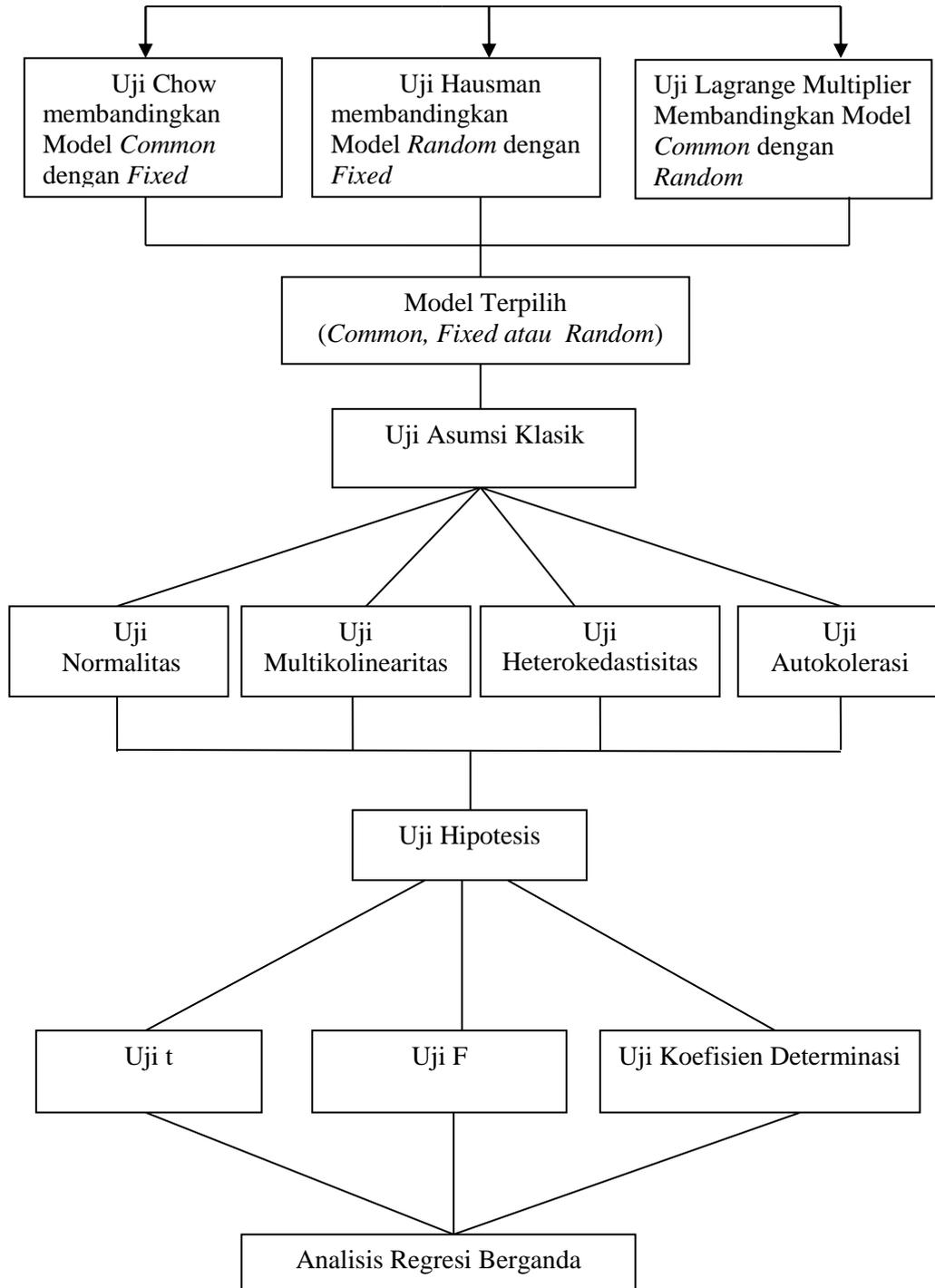
Penelitian den menggunakan data panel. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Sebelum dilakukan uji regresi berganda, model estimasi harus dipilih terlebih dahulu. Pemilihan model ini menggunakan tiga uji meliputi *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*.

Setelah model estimasi terbaik dipilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Setelah uji hipotesis kemudian dilakukan analisis regresi berganda. Alur teknik analisis data dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

---

<sup>5</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Penelitian**



## 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi data panel ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi yaitu:<sup>6</sup>

### a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan common effect tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data cross section dan time series. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data cross section dengan data time series. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang dilakukan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

### b. *Fixed Effect*

Teknik fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk merangkap adanya perbedaan intercept *time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.

### c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar subjek.

---

<sup>6</sup>Shochrul R Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Apakah keduanya berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>7</sup>

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera (J-B)*. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Jarque-Bera (J-B) Test*. Apabila J-B hitung < nilai  $X^2$  (Chi-Square) tabel dengan d.f 2. Maka nilai residual berdistribusi normal.<sup>8</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas di uji dengan menggunakan regresi *auxiliary*. Kriterianya adalah jika  $R^2$  regresi persamaan utama lebih besar dari  $R^2$  regresi *auxiliary* maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 92.

<sup>8</sup>Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Undip, 2013), hlm. 165.

<sup>9</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm.5.1-5.2.

### c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokolerasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokolerasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar atau kecil.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokolerasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.<sup>11</sup> Karena penelitian ini menggunakan data panel, maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokolerasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji park, dengan ketentuan jika nilai probabilitas variabel independen  $>$  taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

<sup>11</sup>Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 97.

<sup>12</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

<sup>13</sup>Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, hlm. 5.15.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{\text{statistik}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan (0,05). Jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Maka penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05.<sup>14</sup>

#### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Uji ini akan membandingkan nilai  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan df pembilang (k-1) df penyebut (n-k). Jika  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>15</sup>

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka akan semakin baik. Artinya bahwa variasi dalam variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Shochrul R Ajija, *Op. Cit.*, hlm. 34.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Dependen Variabel

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$ ,  $b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$ , dan seterusnya.

e : Residual/error.<sup>17</sup>

Lalu rumus di atas diturunkan kembali ke dalam rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$KM = a + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + e$$

KM = Kemiskinan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$X_1, X_2$  = Variabel Bebas

e = Error

---

<sup>17</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Op. Cit.*, hlm. 45.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1°- 4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur dengan Negara Malaysia di selat malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>1</sup>

Berdasarkan letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Gunungsitoli. Kawasan Dataran tinggi meliputi, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara,

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 5.

Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.<sup>2</sup>

### **1. Lokasi dan Keadaan Geografis**

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di dataran pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.<sup>3</sup>

### **2. Iklim**

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk ke dalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.<sup>4</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel**

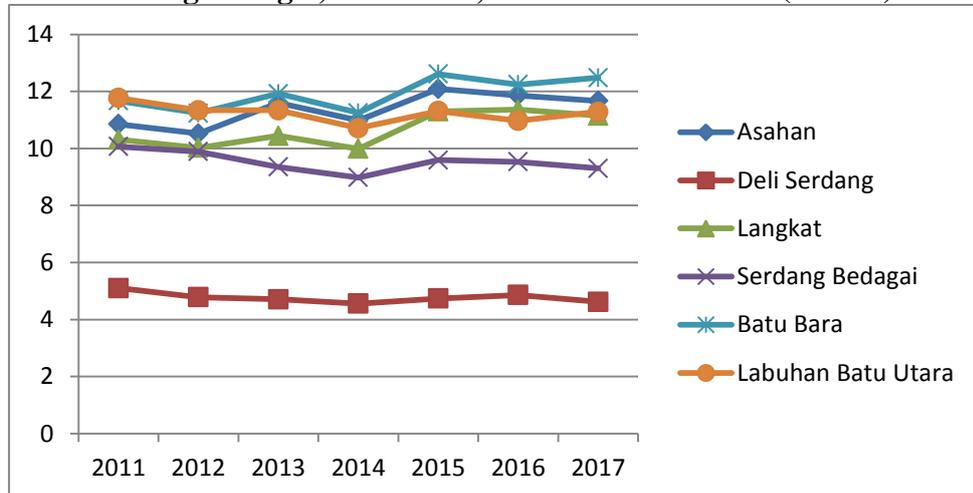
### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup serius yang harus segera dapat teratasi. Kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat. Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri. Jumlah penduduk miskin di kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara terus mengalami fruktiasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

**Gambar 4.1**  
**Persentase Kemiskinan Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara(Persen)**



*Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah*

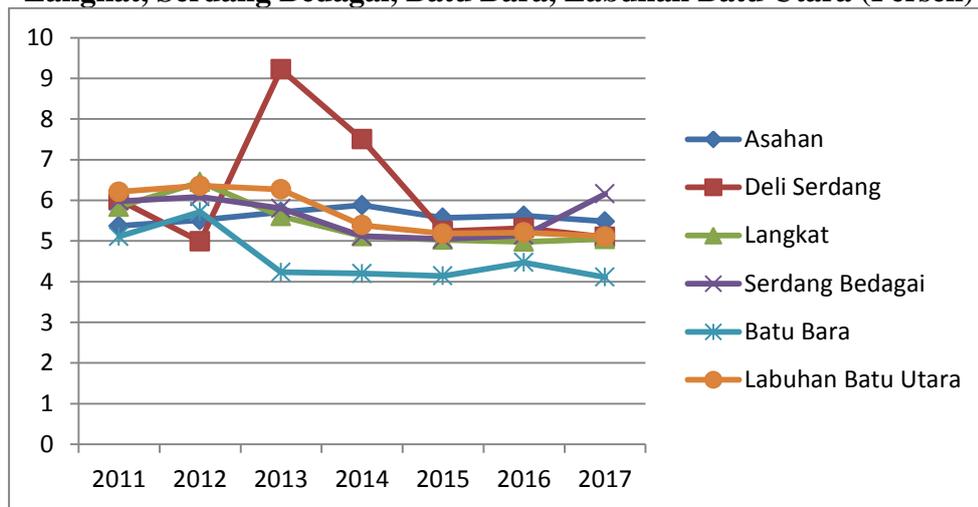
Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan pada kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara. Pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan pada kabupaten Deli Serdang dan langkat. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan pada kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang

meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam dalam tabel berikut.

**Gambar 4.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara (Persen)**



*Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah*

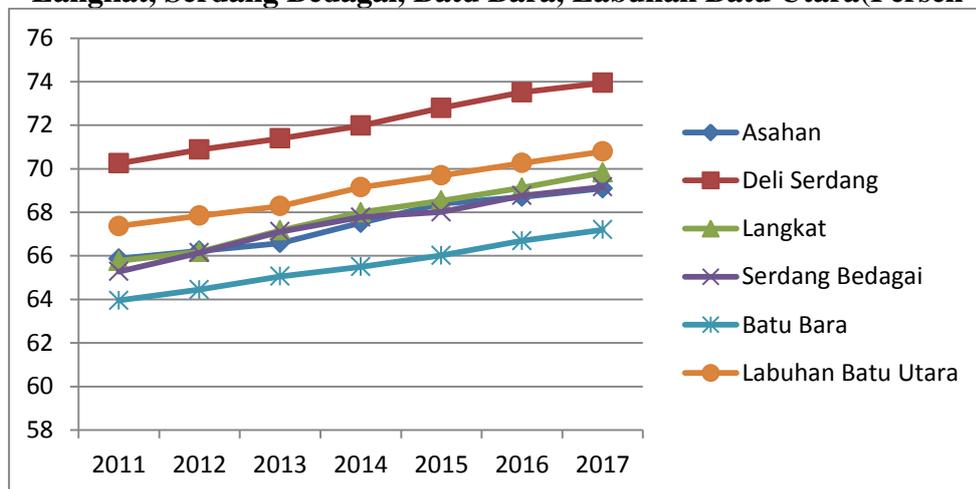
Berdasarkan Pada tabel dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi enam kabupaten tersebut berfruktiasi. Kabupaten Asahan mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 dengan perolehan 5.88 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2011 dengan 5.37 persen. Kabupaten Deli Serdang pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 dengan perolehan 9.22 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2012 dengan 4.99 persen. Kabupaten Langkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 dengan perolehan 6.45 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah adalah tahun 2016 dengan 4.98 persen. Kabupaten Serdang Bedagai pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2017 dengan 6.16 persen dan terendah

adalah tahun 2015 dengan 5.05 persen. Kabupaten Batu Bara pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 dengan 5.72 persen dan terendah 2014 dengan 4.2 persen. Labuhan Batu Utara pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 dengan 6.36 persen dan terendah 2017 dengan 5.11 persen

### 3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Pembangunan manusia adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks gabungan dari tiga indikator yaitu: harapan hidup, pengetahuan dan standar hidup layak.

**Gambar 4.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara(Persen)**



Sumber: BPS Sumatera Utara, Data diolah

Pada tabel dan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia enam kabupaten tersebut selalu meningkat dari tahun 2011 hingga 2017. Kabupaten Asahan indeks pembangunan manusia

tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 69.1 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 65.87 persen. Deli Serdang indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 73.94 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 70.25 persen. Langkat indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 69.82 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 65.77 persen. Serdang Bedagai indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 69.16 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 65.28 persen. Batu Bara indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 67.2 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 63.95 persen. Labuhan Batu Utara indeks pembangunan manusia tertinggi pada tahun 2017 dengan perolehan 70.79 persen dan indeks pembangunan manusia terendah pada tahun 2011 dengan 67.37 persen.

## **C. Hasil Estimasi**

### **1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect Model* (*Pooled Least Square*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel, dan *Random Effect Model* dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model tersebut akan diuji satu

persatu, hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Uji Model Estimasi**

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Common Effect	C	59.77397	7.483894	7.987014	0.0000
	PE	-0.772139	0.299806	-2.575462	0.0139
	IPM	-0.668224	0.112319	-5.949343	0.0000
Fixed Effect	C	3.724985	4.657799	0.799731	0.4294
	PE	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
	IPM	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
Random Effect	C	7.030249	4.594087	1.530282	0.1340
	PE	-0.065137	0.105868	-0.615263	0.5420
	IPM	0.047508	0.062434	0.760928	0.4513

Sumber: Data penelitian, diolah

Setelah melakukan uji estimasi diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu *Uji Chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Lagrange Multiplier)*.

**a. Uji Chow (Likelihood Ratio)**

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji Chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$  yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *Chi-Square* tabel.

$$X^2 > X^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$X^2 < X^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.377821	(5,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.625419	5	0.0000

Sumber: Data Penelitian, diolah

Berdasarkan uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah 114.625419 lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel 11.070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

#### **b. Hausman Test**

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji *hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0 = \text{Random Effect}$  yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed Effect}$  yang paling sesuai

Seperti uji sebelumnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

$$X^2 > X^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$X^2 < X^2_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	10.773128	2	0.0046

Sumber: Data Penelitian, diolah

Nilai *Chi-Square* hitung pada uji diatas adalah 10.773128 lebih besar dari *Chi-Square* tabel 5.591. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Fixed Effect*.

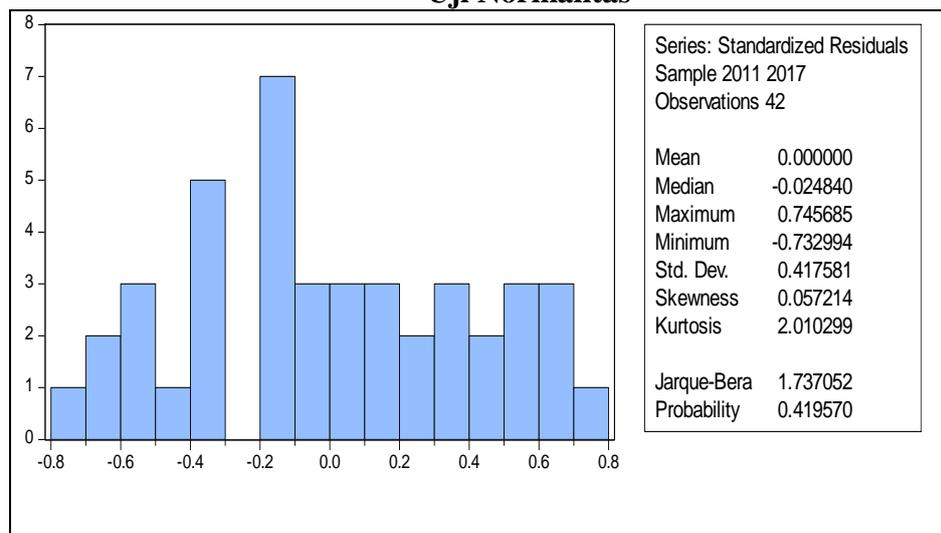
Berdasarkan kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah Fixed Effect Model. Uji LM (*Lagrange Multiplier*) dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. Fixed Effect Model adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berbeda pada setiap Cross sectionnya. Selain itu, model ini juga menggunakan variabel dummy sebagai variabel bebas. Ketika variabel *dummy* untuk mengestimasi *fixed effect*, maka persamaan itu disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera (J-B)*. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Jarque-Bera (J-B) Test*. Apabila J-B hitung < nilai  $X^2$  (Chi-Square) tabel dengan d.f 2. Maka nilai residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 4.4**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Data penelitian, diolah

Dari gambar di atas diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.737052 < nilai  $x^2$  tabel dengan d.f. 2 sebesar 5,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari

perbandingan nilai  $R^2$  pada regresi awal dengan regresi parsial, jika nilai  $R^2$  regresi parsial lebih tinggi dibandingkan nilai  $R^2$  utama, maka dalam uji tersebut terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

$R^2$ Regresi Parsial	$R^2$ Regresi Utama	Kesimpulan
0.441630	0.971772	Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.779864		Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.637732		Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.891281		Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.644729		Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.639704		Tidak Terjadi Multikolinearitas
0.756551		Tidak Terjadi Multikolinearitas

*Sumber: Data penelitian, diolah*

Berdasarkan tabel di atas bahwa dalam persamaan tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai  $R^2$  regresi parsial lebih kecil dibandingkan nilai  $R^2$  utama.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji park, dengan ketentuan jika nilai probabilitas variabel independen  $>$  taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Park**

Variabel	Prob	Kesimpulan
PE	0.4277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
IPM	0.1451	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
D1	0.3294	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
D2	0.4935	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

D3	0.3122	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
D4	0.4462	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
D5	0.4582	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

*Sumber: Data penelitian, diolah*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari semua variabel independen lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hasil uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan. Jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Berikut adalah hasil uji t.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	5.961249	1.344223	0.1878	Positif, Tidak Signifikan
PE	-0.014204	-0.132598	0.8953	Negatif, Tidak Signifikan
IPM	0.091825	1.436618	0.1600	Positif, Tidak Signifikan
D1	-0.711526	-2.255646	0.0306	Negatif, Signifikan
D2	-7.727151	-13.41956	0.0000	Negatif, Signifikan
D3	-1.456822	-4.573533	0.0001	Negatif, Signifikan
D4	-2.546295	-8.050146	0.0000	Negatif, Signifikan
D5	-0.975791	-2.535863	0.0160	Negatif, Signifikan

*Sumber: Data penelitian, diolah*

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.8953 > 0.05$ . Variabel indeks pembangunan

manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.1600 > 0.05$ . Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.1600 > 0.05$ . Variabel kemiskinan kabupaten Asahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0306 < 0.05$ .

Variabel kemiskinan kabupaten Deli Serdang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0000 > 0.05$ . Variabel kemiskinan kabupaten Langkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$ .

Variabel kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Variabel kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0160 < 0.05$ .

#### **b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Uji ini akan membandingkan nilai  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

dengan df pembilang ( $k-1=7$ ) df penyebut ( $n-k=34$ ). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

$H_a$  = pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

$F_{\text{statistik}}$	Prob. $F_{\text{statistik}}$	$F_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
167.2112	0.000000	2.29	Signifikan

Sumber: Data penelitian, diolah

Pada tabel diatas nilai  $F_{\text{statistik}}$  sebesar  $167.2112 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,29 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka akan semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.971772	Mean dependent var	9.913095
Adjusted R-squared	0.965960	S.D. dependent var	2.485424
S.E. of regression	0.458557	Akaike info criterion	1.448177
Sum squared resid	7.149321	Schwarz criterion	1.779162
Log likelihood	-22.41172	Hannan-Quinn criter.	1.569496
F-statistic	167.2112	Durbin-Watson stat	1.701936
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data penelitian, diolah*

Berdasarkan uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,971772. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah mampu menjelaskan variabel kemiskinan enam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara 97,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **4. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Model yang terpilih adalah *fixed effect* sehingga akan menambahkan variabel *dummy*.

penelitian ini menggunakan variabel *dummy* wilayah untuk melihat perbedaan perkembangan tingkat kemiskinan dari keenam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2011-2017 dimana kabupaten Batu Bara sebagai wilayah acuan (*benchmark*). Alasan menggunakan kabupaten

Batu Bara sebagai *benchmark* adalah karena kabupaten Batu Bara memiliki rata-rata tingkat kemiskinan yang tertinggi dibandingkan kelima kabupaten lainnya. Karena kabupaten Batu Bara dijadikan sebagai *benchmark*, maka Kabupaten Batu Bara tidak termasuk dalam variabel dummy sedangkan lima kabupaten lainnya termasuk dalam variabel *dummy*. Setelah memasukkan variabel *dummy* kelima kabupaten ke dalam persamaan, maka model persamaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.961249	4.434716	1.344223	0.1878
PE	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
IPM	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
D1?	-0.711526	0.315442	-2.255646	0.0306
D2?	-7.727151	0.575813	-13.41956	0.0000
D3?	-1.456822	0.318533	-4.573533	0.0001
D4?	-2.546295	0.316304	-8.050146	0.0000
D5?	-0.975791	0.384796	-2.535863	0.0160
R-Squared	0.971772	F-statistic		167.2112

*Sumber: Data penelitian, diolah*

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$KM = a + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + \beta_6 D_4 + \beta_7 D_5 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$KM = 5.961249 - 0.014204*PE + 0.091825*IPM - 0.711526*D_1 - 7.727151*D_2 - 1.456822*D_3 - 2.546295*D_4 - 0.975791*D_5$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai intersep sebesar 5.96129 memiliki arti jika pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan dummy wilayah bernilai 0, maka tingkat kemiskinan sebesar 5.96 persen.
- b. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0.014204. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0.01 persen.
- c. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia adalah 0.091825. berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Jika indeks pembangunan manusia meningkat 1 persen maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.091 persen.
- d. Koefisien variabel tingkat kemiskinan kabupaten Asahan adalah -0.711526. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten Asahan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat kemiskinan kabupaten Asahan akan menurunkan tingkat kemiskinan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara sebesar 0.711 persen.
- e. Koefisien variabel tingkat kemiskinan kabupaten Deli Serdang adalah -7.727151. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten Deli Serdang memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat kemiskinan kabupaten

Deli Serdang akan menurunkan tingkat kemiskinan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara sebesar 7.727 persen.

- f. Koefisien variabel tingkat kemiskinan kabupaten Langkat adalah -1.456822. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten Langkat memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat kemiskinan kabupaten Langkat akan menurunkan tingkat kemiskinan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara sebesar 1.456 persen.
- g. Koefisien variabel tingkat kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai adalah -2.546295. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai akan menurunkan tingkat kemiskinan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara sebesar 2.546 persen.
- h. Koefisien variabel tingkat kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara adalah -0.975791. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara akan menurunkan tingkat kemiskinan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara sebesar 0.975 persen.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel. didapatkan model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect model*. Pemilihan model estimasi ini dilakukan berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman Model *fixed effect* pada umumnya menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dalam penelitian ini menggunakan *dummy* wilayah. Model yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,971772. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah mampu menjelaskan 97,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Interpretasi dari hasil estimasi regresi sebagai berikut:

Pertama Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.8953 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 0.014204.

Kedua pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.1600 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 0.091825.

Ketiga Pengaruh *dummy* wilayah terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh tingkat kemiskinan kabupaten Asahan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Variabel kemiskinan kabupaten Asahan berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0306 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.711526$ . Pengaruh tingkat kemiskinan kabupaten Deli Serdang terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Variabel kemiskinan kabupaten Deli Serdang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0000 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-7.727151$ . Pengaruh tingkat kemiskinan kabupaten Langkat terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Variabel kemiskinan kabupaten Langkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-1.456822$ .

Pengaruh tingkat kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Variabel kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-2.546295$ . Pengaruh tingkat kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Variabel kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas  $0.0160 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.975791$ .

Keempat Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Nilai  $F_{\text{statistik}}$  sebesar  $167.2112 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,29. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan bahan materi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data dari tahun 2011 sampai 2017.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Walaupun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0.8953 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.014204$ .
2. Secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari nilai probabilitas  $0.1600 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $0.091825$ .
3. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah memiliki nilai  $F_{\text{statistik}} 167.2112 > F_{\text{tabel}} 2,29$  menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

#### B. Saran

1. Diharapkan bagi pemerintah provinsi Sumatera Utara agar lebih memperhatikan masyarakat miskin dengan melakukan kebijakan-kebijakan

dan program-program untuk mengatasi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Sumatera Utara.

2. Dalam upaya pengentasan kemiskinan pemerintah juga harus berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga akan menambah output pada wilayah tersebut dan perkembangan wilayah akan semakin baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain dan model serta rentang waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN Maliki Perss, 2012.
- Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Bandung: CV Yrama Widya, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-AR, 2004.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hendri Tanjung & Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Undip, 2013.
- Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Iwan Nugroho & Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah*, Jakarta: LP3ES, 2012.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- M. Alhudori, “ Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” dalam *Jurnal of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, September 2017.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Isla*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisisis Ekonom Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Shochrul R Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Guspita sari  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Aur, 20 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten  
Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Telepon/HP : 0812 6196 7493  
Email : guspitasari.zhaa11@gmail.com

### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Harmaini (Alm)  
Nama Ibu : Suriati  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten  
Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003-2009 : SDN 06 Sungai Aur  
Tahun 2009-2012 : SMP N 2 Sungai Aur  
Tahun 2012-2015 : SMA N 1 Sungai Aur  
Tahun 2015-2019 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

### **PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,21  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks  
Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat  
Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi  
Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 175 /ln.14/G.1/PP.00.9/07/2018  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

4 Juli 2018

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Guspita Sari  
NIM : 1540200104  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhammad Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

## LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

### 1. Kemiskinan (Dalam Persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	10.85	5.10	10.31	10.07	11.67	11.77
2012	10.52	4.78	10.02	9.89	11.24	11.34
2013	11.60	4.71	10.44	9.35	11.92	11.34
2014	10.98	4.56	9.99	8.98	11.25	10.71
2015	12.09	4.74	11.30	9.59	12.61	11.31
2016	11.86	4.86	11.36	9.53	12.24	10.97
2017	11.67	4.62	11.15	9.30	12.48	11.28

### 2. Pertumbuhan Ekonomi (Dalam Persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	5.37	6.01	5.84	5.98	5.11	6.21
2012	5.51	4.99	6.45	6.09	5.72	6.36
2013	5.71	9.22	5.61	5.80	4.23	6.27
2014	5.88	7.50	5.12	5.12	4.2	5.39
2015	5.57	5.24	5.03	5.05	4.14	5.18
2016	5.62	5.32	4.98	5.14	4.47	5.21
2017	5.48	5.1	5.05	6.16	4.11	5.11

### 3. Indeks Pembangunan Manusia (Dalam Persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Serdang Bedagai	Batu Bara	Labuhan Batu Utara
2011	65.87	70.25	65.77	65.28	63.95	67.37
2012	66.23	70.88	66.18	66.14	64.45	67.84
2013	66.58	71.39	67.17	67.11	65.06	68.28
2014	67.51	71.98	68	67.78	65.5	69.15
2015	68.40	72.79	68.53	68.01	66.02	69.69
2016	68.71	73.51	69.13	68.77	66.69	70.26
2017	69.1	73.94	69.82	69.16	67.2	70.79

## LAMPIRAN 2 : HASIL ESTIMASI

### COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: KM?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 07/19/19 Time: 13:16  
Sample: 2011 2017  
Included observations: 7  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.77397	7.483894	7.987014	0.0000
PE?	-0.772139	0.299806	-2.575462	0.0139
IPM?	-0.668224	0.112319	-5.949343	0.0000
R-squared	0.567540	Mean dependent var		9.913095
Adjusted R-squared	0.545362	S.D. dependent var		2.485424
S.E. of regression	1.675843	Akaike info criterion		3.939259
Sum squared resid	109.5295	Schwarz criterion		4.063378
Log likelihood	-79.72443	Hannan-Quinn criter.		3.984753
F-statistic	25.59085	Durbin-Watson stat		0.310728
Prob(F-statistic)	0.000000			

## RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: KM?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/19/19 Time: 13:20  
 Sample: 2011 2017  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.030249	4.594087	1.530282	0.1340
PE?	-0.065137	0.105868	-0.615263	0.5420
IPM?	0.047508	0.062434	0.760928	0.4513
Random Effects (Cross)				
_ASAHAN--C	1.478845			
_DELI_SERDANG--C	-5.227876			
_LANGKAT--C	0.747756			
_SERDANG_BEDAGAI--C	-0.335585			
_LABUHAN_BATU_UTA RA--C	1.290447			
_BATU_BARA--C	2.046413			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.657747	0.9289
Idiosyncratic random		0.458557	0.0711

Weighted Statistics			
R-squared	0.033846	Mean dependent var	1.030799
Adjusted R-squared	-0.015700	S.D. dependent var	0.503581
S.E. of regression	0.507519	Sum squared resid	10.04545
F-statistic	0.683124	Durbin-Watson stat	1.196257

## FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: KM?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 07/19/19 Time: 13:17  
Sample: 2011 2017  
Included observations: 7  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.724985	4.657799	0.799731	0.4294
PE?	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
IPM?	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
Fixed Effects (Cross)				
_ASAHAN--C	1.524738			
_DELI_SERDANG--C	-5.490887			
_LANGKAT--C	0.779442			
_SERDANG_BEDAGAI--C	-0.310031			
_LABUHAN_BATU_UTA RA--C	1.260474			
_BATU_BARA--C	2.236264			

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971772	Mean dependent var	9.913095
Adjusted R-squared	0.965960	S.D. dependent var	2.485424
S.E. of regression	0.458557	Akaike info criterion	1.448177
Sum squared resid	7.149321	Schwarz criterion	1.779162
Log likelihood	-22.41172	Hannan-Quinn criter.	1.569496
F-statistic	167.2112	Durbin-Watson stat	1.701936
Prob(F-statistic)	0.000000		

### LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

#### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.377821	(5,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.625419	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KM?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 13:22

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.77397	7.483894	7.987014	0.0000
PE?	-0.772139	0.299806	-2.575462	0.0139
IPM?	-0.668224	0.112319	-5.949343	0.0000
R-squared	0.567540	Mean dependent var		9.913095
Adjusted R-squared	0.545362	S.D. dependent var		2.485424
S.E. of regression	1.675843	Akaike info criterion		3.939259
Sum squared resid	109.5295	Schwarz criterion		4.063378
Log likelihood	-79.72443	Hannan-Quinn criter.		3.984753
F-statistic	25.59085	Durbin-Watson stat		0.310728

## UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.773128	2	0.0046

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE?	-0.014204	-0.065137	0.000268	0.0018
IPM?	0.091825	0.047508	0.000187	0.0012

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KM?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 13:29

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.724985	4.657799	0.799731	0.4294
PE?	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
IPM?	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

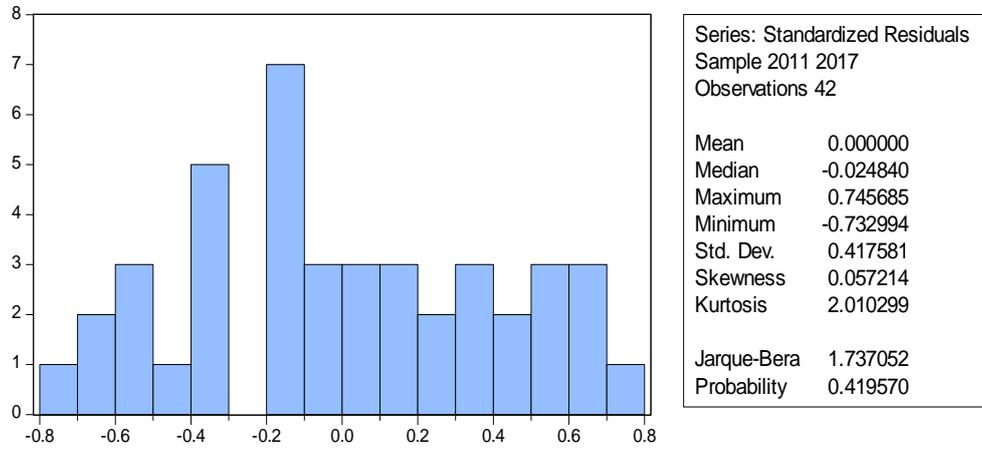
R-squared	0.971772	Mean dependent var	9.913095
Adjusted R-squared	0.965960	S.D. dependent var	2.485424
S.E. of regression	0.458557	Akaike info criterion	1.448177
Sum squared resid	7.149321	Schwarz criterion	1.779162
Log likelihood	-22.41172	Hannan-Quinn criter.	1.569496
F-statistic	167.2112	Durbin-Watson stat	1.701936
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN 4: HASIL REGRESI

Dependent Variable: KM?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 07/19/19 Time: 14:03  
Sample: 2011 2017  
Included observations: 7  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.961249	4.434716	1.344223	0.1878
PE?	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
IPM?	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
D1?	-0.711526	0.315442	-2.255646	0.0306
D2?	-7.727151	0.575813	-13.41956	0.0000
D3?	-1.456822	0.318533	-4.573533	0.0001
D4?	-2.546295	0.316304	-8.050146	0.0000
D5?	-0.975791	0.384796	-2.535863	0.0160
R-squared	0.971772	Mean dependent var		9.913095
Adjusted R-squared	0.965960	S.D. dependent var		2.485424
S.E. of regression	0.458557	Akaike info criterion		1.448177
Sum squared resid	7.149321	Schwarz criterion		1.779162
Log likelihood	-22.41172	Hannan-Quinn criter.		1.569496
F-statistic	167.2112	Durbin-Watson stat		1.701936
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 5: HASIL UJI NORMALITAS



## LAMPIRAN 6: HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

### Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:08

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.13056	5.913697	3.742255	0.0007
IPM?	-0.267906	0.090116	-2.972895	0.0053
D1?	1.540681	0.424168	3.632240	0.0009
D2?	3.384120	0.705897	4.794068	0.0000
D3?	1.473451	0.436563	3.375117	0.0018
D4?	1.563511	0.423379	3.692936	0.0008
D5?	2.045196	0.499141	4.097429	0.0002
R-squared	0.441630	Mean dependent var		5.515476
Adjusted R-squared	0.345910	S.D. dependent var		0.894646
S.E. of regression	0.723553	Akaike info criterion		2.341725
Sum squared resid	18.32349	Schwarz criterion		2.631336
Log likelihood	-42.17621	Hannan-Quinn criter.		2.447879
F-statistic	4.613744	Durbin-Watson stat		2.027160
Prob(F-statistic)	0.001501			

## Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:10

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.99086	1.243966	55.46039	0.0000
PE?	-0.752532	0.253131	-2.972895	0.0053
D1?	2.702590	0.697996	3.871928	0.0005
D2?	7.778410	0.768182	10.12573	0.0000
D3?	2.902921	0.684703	4.239678	0.0002
D4?	2.702663	0.700711	3.857029	0.0005
D5?	4.334590	0.706188	6.138009	0.0000
R-squared	0.779864	Mean dependent var		68.24381
Adjusted R-squared	0.742127	S.D. dependent var		2.388023
S.E. of regression	1.212667	Akaike info criterion		3.374533
Sum squared resid	51.46965	Schwarz criterion		3.664145
Log likelihood	-63.86520	Hannan-Quinn criter.		3.480687
F-statistic	20.66548	Durbin-Watson stat		0.601343
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Variabel Dependen Kemiskinan Kabupaten Asahan

Dependent Variable: D1?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:11

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.783771	1.978894	-3.933394	0.0004
PE?	0.177685	0.048919	3.632240	0.0009
IPM?	0.110962	0.028658	3.871928	0.0005
D2?	-1.318382	0.213408	-6.177755	0.0000
D3?	-0.706078	0.122024	-5.786365	0.0000
D4?	-0.700809	0.121225	-5.781079	0.0000
D5?	-0.887139	0.141527	-6.268320	0.0000
R-squared	0.637732	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.575629	S.D. dependent var		0.377195
S.E. of regression	0.245719	Akaike info criterion		0.181757
Sum squared resid	2.113228	Schwarz criterion		0.471369
Log likelihood	3.183096	Hannan-Quinn criter.		0.287911
F-statistic	10.26894	Durbin-Watson stat		0.582164
Prob(F-statistic)	0.000001			

## Variabel Dependen Kemiskinan Kabupaten Deli Serdang

Dependent Variable: D2?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:12

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.727332	0.633779	-10.61463	0.0000
PE?	0.117128	0.024432	4.794068	0.0000
IPM?	0.095844	0.009465	10.12573	0.0000
D1?	-0.395657	0.064045	-6.177755	0.0000
D3?	-0.408043	0.063137	-6.462824	0.0000
D4?	-0.396950	0.064183	-6.184645	0.0000
D5?	-0.555867	0.062699	-8.865588	0.0000
R-squared	0.891281	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.872643	S.D. dependent var		0.377195
S.E. of regression	0.134610	Akaike info criterion		-1.021856
Sum squared resid	0.634196	Schwarz criterion		-0.732245
Log likelihood	28.45898	Hannan-Quinn criter.		-0.915702
F-statistic	47.82164	Durbin-Watson stat		0.901667
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Variabel Dependen Kemiskinan Kabupaten Langkat

Dependent Variable: D3?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 07/19/19 Time: 14:14  
Sample: 2011 2017  
Included observations: 7  
Cross-sections included: 6  
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.127469	1.910683	-4.253698	0.0001
PE?	0.166650	0.049376	3.375117	0.0018
IPM?	0.116885	0.027569	4.239678	0.0002
D1?	-0.692441	0.119668	-5.786365	0.0000
D2?	-1.333394	0.206318	-6.462824	0.0000
D4?	-0.694698	0.119934	-5.792312	0.0000
D5?	-0.889830	0.138102	-6.443273	0.0000
R-squared	0.644729	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.583825	S.D. dependent var		0.377195
S.E. of regression	0.243335	Akaike info criterion		0.162255
Sum squared resid	2.072414	Schwarz criterion		0.451867
Log likelihood	3.592643	Hannan-Quinn criter.		0.268409
F-statistic	10.58606	Durbin-Watson stat		0.534673
Prob(F-statistic)	0.000001			

## Variabel Dependen Kemiskinan Kabupaten Serdang Bedagai

Dependent Variable: D4?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:16

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.753559	1.974511	-3.926824	0.0004
PE?	0.179337	0.048562	3.692936	0.0008
IPM?	0.110361	0.028613	3.857029	0.0005
D1?	-0.696995	0.120565	-5.781079	0.0000
D2?	-1.315490	0.212703	-6.184645	0.0000
D3?	-0.704523	0.121631	-5.792312	0.0000
D5?	-0.885220	0.141052	-6.275823	0.0000
R-squared	0.639704	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.577939	S.D. dependent var		0.377195
S.E. of regression	0.245050	Akaike info criterion		0.176299
Sum squared resid	2.101725	Schwarz criterion		0.465911
Log likelihood	3.297717	Hannan-Quinn criter.		0.282453
F-statistic	10.35707	Durbin-Watson stat		0.594787
Prob(F-statistic)	0.000001			

## Variabel Dependen Kemiskinan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dependent Variable: D5?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/19/19 Time: 14:16

Sample: 2011 2017

Included observations: 7

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.361221	1.340704	-6.236442	0.0000
PE?	0.158508	0.038685	4.097429	0.0002
IPM?	0.119597	0.019485	6.138009	0.0000
D1?	-0.596169	0.095108	-6.268320	0.0000
D2?	-1.244719	0.140399	-8.865588	0.0000
D3?	-0.609754	0.094634	-6.443273	0.0000
D4?	-0.598135	0.095308	-6.275823	0.0000
R-squared	0.756551	Mean dependent var		0.166667
Adjusted R-squared	0.714817	S.D. dependent var		0.377195
S.E. of regression	0.201432	Akaike info criterion		-0.215719
Sum squared resid	1.420118	Schwarz criterion		0.073892
Log likelihood	11.53011	Hannan-Quinn criter.		-0.109565
F-statistic	18.12790	Durbin-Watson stat		0.719257
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN 7: UJI HETEROSKEDASTISITAS (Uji Park)

Dependent Variable: RES2  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/19/19 Time: 12:30  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.727985	1.688638	1.615494	0.1154
PE	-0.032741	0.040791	-0.802657	0.4277
IPM	-0.036294	0.024338	-1.491220	0.1451
D1	0.118847	0.120113	0.989455	0.3294
D2	0.151759	0.219256	0.692153	0.4935
D3	0.124418	0.121290	1.025792	0.3122
D4	0.092816	0.120441	0.770631	0.4462
D5	0.109944	0.146522	0.750358	0.4582
R-squared	0.156906	Mean dependent var		0.170222
Adjusted R-squared	-0.016672	S.D. dependent var		0.173170
S.E. of regression	0.174608	Akaike info criterion		-0.482906
Sum squared resid	1.036588	Schwarz criterion		-0.151921
Log likelihood	18.14102	Hannan-Quinn criter.		-0.361587
F-statistic	0.903953	Durbin-Watson stat		2.491098
Prob(F-statistic)	0.514896			



PROVINCE  
INFOGRAPHIC

# SUMATRA UTARA

WILAYAH  
PALING PADAT

Kota Sibolga

JUMLAH PENDUDUK  
PALING BANYAK

Kota Medan

WILAYAH  
KURANG PADAT

Pakpak Bharat

JUMLAH PENDUDUK  
PALING SEDIKIT

Pakpak Bharat



Batas-batas dan nama yang ditampilkan dan sebutan yang digunakan di peta ini tidak menyiratkan dukungan resmi atau penerimaan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

**33**  
KABUPATEN & KOTA

**5.739**  
DESA

**417**  
KECAMATAN



**Legenda:**

**Batas Administratif**

~ Provinsi  
~ Kabupaten & Kota

⊙ Ibukota Provinsi  
⊙ Ibukota Kabupaten

**Transportasi**

— Jalan tol  
— Jalan Primer  
— Jalan Sekunder  
⚓ Pelabuhan  
✈ Bandara

**Lain-lain**

▲ Gunung  
— Wilayah berair/Danau  
— Garis pantai/Sungai

**Populasi**

Populasi dihitung pada resolusi 1km



**GEOGRAFI**

Provinsi Sumatera Utara terletak di 1° - 4°LU dan 98° - 100°BT, dengan total wilayah 7.981,23 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah Provinsi Aceh (Utara), Selat Malaka (Timur), Provinsi Riau dan Sumatera Barat (Selatan) serta Provinsi Aceh dan Samudra Indonesia (Barat).

Sumatera Utara mempunyai iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 800 - 4.000 mm per tahun. Rata-rata intensitas penyinaran sinar matahari adalah 43%, sementara kelembaban udara bervariasi antara 78% - 91%. (Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka 2013)